

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode bermain model *Scramble*. Penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

- Guru menganalisis kurikulum yang sesuai dengan kelas yang diteliti yaitu kelas I untuk mengetahui kompetensi dasar yang kemudian disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran.
- Melengkapi RPP tentang Pembelajaran Tematik kelas I dengan tema Lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika dan IPS.
- Membuat instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran yaitu menyiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain model *Scramble* dalam pembelajaran.
- Membuat lembar hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan dengan pembelajaran melalui metode bermain model *Scramble* yang dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2012, diikuti oleh 30 Siswa yang terdiri dari 16 Siswa laki-laki dan 14 Siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama yaitu pada pukul 07.20-08.30 WIB. Guru memasuki ruangan kelas dan disambut ucapan salam yang dilanjutkan dengan berdoa. Pertemuan ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah pertama diawali dengan apersepsi yaitu dengan bertanya kepada siswa benda-benda milik pribadi yang ada dirumah dan bagaimana cara mereka merawat benda-benda tersebut serta mengetahui ukuran-ukuran benda tersebut, mengetahui berapa jumlahnya. Kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir dan menjawab. Siswa akan antusias menunggu giliran dalam menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari. Indikator yang ingin disampaikan adalah Menyebutkan ciri-ciri rumah sehat dan rumah tidak sehat untuk mata pelajaran IPS dan mengenal, membandingkan berat benda melalui kegiatan sehari-hari untuk mata pelajaran Matematika. Kemudian Guru menjelaskan dengan pemberian contoh-contoh ruangan yang ada dirumah seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur, kamar tidur, ruang belajar, tempat cuci, kamar mandi dan WC, garasi dan gudang. Dalam masing-masing ruangan

tersebut terdapat benda-benda yang merupakan bagian isi dari ruangan tersebut. Guru membimbing siswa untuk menyebutkannya dan menghitung serta membandingkan berat benda-benda tersebut.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menyiapkan alat peraga berupa gambar benda-benda yang ada dirumah. Tiap siswa diminta mengamatinnya. Salah satu contoh sebuah gambar ruang tamu, terdapat jendela, ventilasi, atap, meja, kursi, vas bunga, asbak, dan hiasan dinding. Tiap rumah harus memiliki jendela agar cahaya matahari dapat masuk dan ventilasi yang berfungsi sebagai pertukaran udara. Dikenalkan benda-benda yang ada diruang tamu, menghitung dan membandingkan berat benda tersebut. Selanjutnya masing-masing siswa diminta mencatat contoh ruangan lain dari rumah. Sambil menunggu siswa mengerjakan tugas tersebut, guru menyiapkan lembar kerja siswa dengan jawaban yang diacak susunannya.

Setelah waktu berakhir, jawaban-jawaban siswa dikumpul dan beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Guru memberikan penilaian. Lembar kerja siswa dengan jawaban yang diacak susunannya yang telah disiapkan guru dibagikan kepada siswa. Guru menjelaskan peraturan pengerjaannya. Setelah siswa mengerti guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan LKS tersebut, guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan/pujian dan tepuk tangan jika ada yang bisa mengumpulkan tugas lebih cepat dibanding dengan siswa lain. Kemudian jika sudah selesai semua, siswa diminta mengumpul lembar kerja siswa tersebut, diingatkan kembali untuk tidak lupa menuliskan identitas diri di kiri atas dari lembar kerja siswa tersebut.

Pada bagian penutup guru memberi PR, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pada siklus I ini kegiatan belajar masih didominasi guru yaitu siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan guru dan mematuhi perintah guru. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menyerap pelajaran yang disampaikan guru dan siswa yang lain terlihat sibuk bermain, mencoret-coret lembar kerja siswa yang dibagikan guru sehingga hasil yang diharapkan guru belum tercapai. Guru juga belum bisa memanfaatkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah siklus I pertemuan pertama berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang telah berlangsung maka dicari solusi untuk mengatasinya dan diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

- Guru menganalisis kurikulum yang sesuai dengan kelas yang diteliti yaitu kelas I untuk mengetahui kompetensi dasar yang kemudian disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

- Melengkapi RPP tentang Pembelajaran Tematik kelas I dengan tema Lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika dan IPS.
- Membuat instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran yaitu menyiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain model *Scramble* dalam pembelajaran.
- Memperhitungkan waktu yang di butuhkan dan menyiapkan skenario langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble*.
- Membuat lembar hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa
- Selama pembelajaran berlangsung guru harus intropeksi diri apakah :
 - Materi Tematik yang diajarkan dapat diterima oleh siswa.
 - Kelemahan-kelemahan yang ada pada saat pembelajaran Tematik dengan pembelajaran dengan metode bermain model *Scramble* berlangsung, baik pada guru ataupun siswa.

2. Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2012, diikuti oleh 30 Siswa yang terdiri dari 16 Siswa laki-laki dan 14 Siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama yaitu pada pukul 07.20-08.30 WIB.

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan sebelum memulai pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa. Pembelajaran dimulai dengan melakukan appersepsi terlebih dahulu. Guru bertanya tentang materi yang diajarkan pada

pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa, karena dipertemuan kedua ini masih lanjutan dari pembelajaran di pertemuan sebelumnya yaitu pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan 2 mata pelajaran yaitu IPS dan Matematika. Indikator yang ingin disampaikan adalah Menyebutkan ciri-ciri rumah sehat dan rumah tidak sehat untuk mata pelajaran IPS dan mengenal, membandingkan berat benda melalui kegiatan sehari-hari untuk mata pelajaran Matematika. Guru melempar pertanyaan rebutan kepada siswa yang berkaitan dengan indikator yang dicapai. Siswa yang lebih cepat menunjuk tangan untuk menjawab akan diberikan penghargaan berupa tepuk tangan dari siswa yang lain, hal ini akan memacu motivasi siswa untuk menjawab. Guru sambil melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa yang hasilnya dicatat di lembar observasi siswa yang sudah disiapkan oleh guru.

Setelah kegiatan itu selesai, guru membagikan lembar kerja siswa lengkap dengan jawaban yang di acak susunanya. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut. Selama pengerjaan tugas tersebut guru kembali melakukan pengamatan terhadap siswa dengan lembar observasi. Masih ada beberapa siswa yang masih terlihat bingung, namun guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam mengerjakan tugas tersebut.

Kemudian jika sudah selesai semua, siswa diminta mengumpul lembar kerja siswa tersebut, diingatkan kembali untuk tidak lupa menuliskan identitas diri di kiri atas dari lembar kerja siswa tersebut.

Pada bagian penutup guru memberi PR, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Kegiatan belajar masih didominasi guru, siswa terlihat masih pasif. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih terdapat siswa yang terlihat bermain sendiri. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif, sehingga keberhasilan pembelajaran di siklus pertama pada pertemuan kedua masih belum tercapai. Guru harus membuat perencanaan kembali untuk memperbaikinya di siklus berikutnya.

4. Refleksi

Setelah I siklus berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Prosentase aktivitas belajar siswa tiap aspek pada data awal dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3 : Prosentase Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Sebelum PTK)

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jmlh	%
1.	Aktif dalam pembelajaran	62	51,67
2.	Memperhatikan penjelasan guru	60	50,00
3.	Berani mengemukakan pendapat	62	51,67
4.	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	57	47,50
5.	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	57	47,50
6.	Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran	66	55,00
7.	Dapat bekerjasama dengan baik	69	57,50
8.	Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	78	65,00
9.	Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran	97	80,83
Rata-rata aktivitas belajar siswa			56,67

Tabel 4 : Prosentase Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Sebelum PTK)

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jmlh	%
1.	Aktif dalam pembelajaran	64	53,33
2.	Memperhatikan penjelasan guru	59	49,17
3.	Berani mengemukakan pendapat	55	45,83
4.	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	56	46,67
5.	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	52	43,33
6.	Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran	55	45,83
7.	Dapat bekerjasama dengan baik	57	47,50
8.	Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	53	44,17
9.	Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran	72	60,00
Rata-rata aktivitas belajar siswa			40,00

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa pada data awal sebelum dilakukan penelitian yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS sebesar 56,67 %, sedangkan yang dikaitkan dengan mata pelajaran Matematika sebesar 40,00 %. Rincian dari aktivitas belajar siswa di data awal dapat dilihat di lampiran.

Untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru peneliti. Berikut ini Prosentase aktivitas belajar siswa Siklus I yang disajikan dengan Tabel Distribusi :

Tabel 5 : Prosentase Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Siklus I)

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jmlh	%
1.	Aktif dalam pembelajaran	73	60,83
2.	Memperhatikan penjelasan guru	80	66,67
3.	Berani mengemukakan pendapat	74	61,67
4.	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	71	59,17
5.	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	73	60,83
6.	Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran	74	61,67
7.	Dapat bekerjasama dengan baik	78	65,00
8.	Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	89	74,17
9.	Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran	92	76,67
Rata-rata aktivitas belajar siswa			65,19

Tabel 6 :Prosentase Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Siklus I)

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jmlh	%
1.	Aktif dalam pembelajaran	70	58,33
2.	Memperhatikan penjelasan guru	76	63,33
3.	Berani mengemukakan pendapat	75	62,50
4.	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	64	53,33
5.	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	76	63,33
6.	Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran	69	57,50
7.	Dapat bekerjasama dengan baik	70	58,33
8.	Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	96	80,00
9.	Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran	74	61,67
Rata-rata aktivitas belajar siswa			51,67

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bermain model *Scramble*. Namun rata-rata aktivitas belajar siswa di siklus I masih tergolong rendah yaitu 65,19% pada mata pelajaran IPS dan 51,67% pada mata pelajaran Matematika.

Pada pencapaian hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7 : Data Pencapaian hasil belajar siswa Siklus I mata pelajaran IPS

NO	KKM	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	%	KET
1.	60	40 - 50	8	26,67%	Belum Tuntas
2.	60	51 - 59	7	23,33%	Belum Tuntas
3.	60	60 - 84	12	40,00%	Tuntas
4.	60	85 - 100	3	10,00%	Tuntas
Jumlah			30	100%	

Tabel 8 : Data Pencapaian hasil belajar siswa Siklus I mata pelajaran Matematika

NO	KKM	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	%	KET
1.	59	40 - 58	13	43,33%	Belum Tuntas
2.	59	59 - 70	14	46,67%	Tuntas
3.	59	71 - 80	3	10,00%	Tuntas
4.	59	81 - 100	0	0%	Tuntas
Jumlah			30	100%	

Berdasarkan perolehan rentang nilai hasil belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dapat dilihat bahwa terdapat 15 siswa atau sekitar 50% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai sebesar 61,67 (lihat dilampiran), sedangkan pada rentang nilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika terdapat 13 siswa atau 43% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai sebesar 58,00 (lihat dilampiran). Dengan demikian ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai.

Berikut merupakan kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I yang menjadi faktor yang menyebabkan ketuntasan belajar belum tercapai.

- 🚩 Siswa terlihat banyak yang bermain sendiri mengobrol dengan teman.
- 🚩 Siswa masih banyak yang belum mengerti penjelasan guru.
- 🚩 Guru masih kurang dalam menguasai kelas.
- 🚩 Guru belum optimal dalam memanfaatkan waktu.

Siklus II

Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain model *Scramble* yang lebih menekankan langkah-langkahnya kepada siswa. Dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah ataupun yang akan dibahas dalam ruang lingkup

pembelajaran dengan metode ini, yaitu belajar sambil bermain yang mana keterlibatan siswa secara konsepsi utuh akan membantu pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih bermakna dan menjiwai.

- Akan lebih banyak melibatkan siswa, memberi kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mempertanyakan hal yang kurang jelas.
- Guru mengoptimalkan penguasaan kelas dan pemanfaatan waktu.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin 07 Mei 2012. Pada pertemuan pertama di siklus II ini lebih fokus terhadap penerapan metode bermain model *Scramble*. Siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru mengabsen/mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam. Tindakan yang membuat siswa antusias dan bersemangat dalam memulai pembelajaran guru mengajak siswa bernyanyi “Berhitung 1-5” dengan lirik modifikasi yang dikaitkan dengan benda-benda yang ada di rumah. Di kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan berpedoman dengan RPP Tematiki yang sudah disiapkan. Selain menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar benda yang ada di rumah guru juga menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru karena terdapat berbagai referensi gambar yang ditampilkan proyektor. Siswa secara bergantian maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Keterlibatan siswa di

pertemuan ini semakin terlihat ketika siswa banyak yang ingin maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa menyebutkan benda-benda yang terdapat digambar seputar ruang rumah. Siswa menyebutkan salah satu cara merawatnya, setelah itu siswa membandingkan beratnya dengan benda yang lain. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat bagian maju kedepan. Banyak siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Dikarenakan alokasi waktu yang disediakan telah habis, guru melanjutkan penerapan metode pembelajaran dengan model *Scramble* di pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua.

3. Pengamatan

Seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran dinilai dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Di siklus II pertemuan pertama ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Disamping itu pula hasil tes soal di lembar kerja siswa juga meningkat. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan kegiatan peserta didik dengan pemotretan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan menurut pengamatan yang dilakukan guru aktivitas dan hasil belajar siswa berhasil mencapai ketuntasan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi disiklus II pertemuan pertama ini yaitu dengan menganalisis hasil tes, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang telah berlangsung maka

dicari solusi untuk mengatasinya dan diperbaiki pada pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain model *Scramble* yang lebih menekankan langkah-langkahnya kepada siswa. Dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah ataupun yang akan dibahas dalam ruang lingkup pembelajaran dengan metode ini, yaitu belajar sambil bermain yang mana keterlibatan siswa secara konsepsi utuh akan membantu pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih bermakna dan menjiwai.
- Akan lebih banyak melibatkan siswa, memberi kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mempertanyakan hal yang kurang jelas.
- Memberi penguatan keberanian kepada siswa agar suasana belajar siswa tidak terlihat pasif.
- Guru mengoptimalkan penguasaan kelas dan pemanfaatan waktu.

2. Pelaksanaan

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin 14 Mei 2012. Kegiatan awal siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Tindakan guru memotivasi siswa diawal pembelajaran yaitu dengan bernyanyi bersama dengan lirik dimodifikasi dengan materi yang akan dipelajari. Guru mempersiapkan proyektor dan memulai menjelaskan kembali tentang cara merawat rumah

dan membandingkan benda. Guru tidak membutuhkan waktu lama untuk menjelaskan karena pada pertemuan sebelumnya siswa sudah banyak yang memahami materi yang disampaikan guru.

Guru menyiapkan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran. Kemudian jika sudah selesai semua, siswa diminta mengumpulkan lembar kerja siswa tersebut, diingatkan kembali untuk tidak lupa menuliskan identitas diri di kiri atas dari lembar kerja siswa tersebut. Pada bagian penutup guru memberi PR, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran dinilai dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Di siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Disamping itu pula hasil tes soal di lembar kerja siswa juga meningkat. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan kegiatan peserta didik dengan pemotretan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan menurut pengamatan yang dilakukan guru aktivitas dan hasil belajar siswa berhasil mencapai ketuntasan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini yaitu dengan menganalisis hasil tes, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Jika pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pembelajaran selanjutnya.

Untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru peneliti. Berikut ini Prosentase aktivitas belajar siswa Siklus II baik yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS dan Matematika yang disajikan dengan Tabel Distribusi :

Tabel 9 : Prosentase Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Siklus II)

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jmlh	%
1.	Aktif dalam pembelajaran	89	74,17
2.	Memperhatikan penjelasan guru	88	73,33
3.	Berani mengemukakan pendapat	87	72,50
4.	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	82	68,33
5.	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	78	65,00
6.	Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran	81	67,50
7.	Dapat bekerjasama dengan baik	88	73,33
8.	Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	106	88,33
9.	Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran	101	84,17
Rata-rata aktivitas belajar siswa			74,07

Tabel 10 : Prosentase Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Siklus II)

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jmlh	%
1.	Aktif dalam pembelajaran	86	71,67
2.	Memperhatikan penjelasan guru	90	75,00
3.	Berani mengemukakan pendapat	85	70,83
4.	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	75	62,50
5.	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	82	68,33
6.	Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran	87	72,50
7.	Dapat bekerjasama dengan baik	85	70,83
8.	Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	104	86,67
9.	Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran	89	74,17
Rata-rata aktivitas belajar siswa			72,50

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bermain model *Scramble*. Rata-rata aktivitas belajar siswa di siklus II ini meningkat, yaitu jika di siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 65,19% dan di siklus II meningkat menjadi 74,04%

sedangkan pada mata pelajaran Matematika di siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 51,67% meningkat menjadi 72,50%.

Pada pencapaian Hasil belajar siswa siklus II baik yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS dan Matematika dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 11 : Data Pencapaian hasil belajar siswa Siklus II mata pelajaran IPS

NO	KKM	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	%	KET
1.	60	40 - 50	1	3,33%	Belum Tuntas
2.	60	51 - 59	2	6,67%	Belum Tuntas
3.	60	60 - 84	18	60,00%	Tuntas
4.	60	85 - 100	9	30,00%	Tuntas
		Jumlah	30	100%	

Tabel 12 : Data Pencapaian hasil belajar siswa Siklus II mata pelajaran Matematika

NO	KKM	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	%	KET
1.	59	40 - 58	4	13,33%	Belum Tuntas
2.	59	59 - 70	14	46,67%	Tuntas
3.	59	71 - 80	9	30,00%	Tuntas
4.	59	81 - 100	3	10,00%	Tuntas
		Jumlah	30	100%	

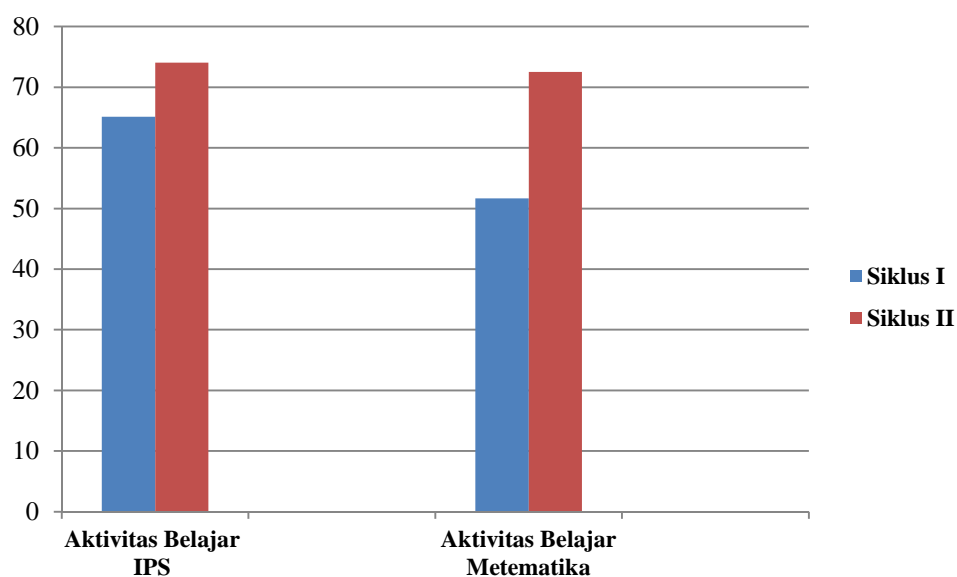
Berdasarkan perolehan rentang nilai hasil belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dapat dilihat bahwa terdapat hanya 3 siswa atau sekitar 10,00% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai sebesar 76,83 (lihat dilampiran), sedangkan pada rentang nilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika terdapat 4 siswa atau 13,33% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai sebesar 72,00 (lihat dilampiran). Dengan demikian ketuntasan belajar pada siklus II tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain model *Scramble* yang digunakan guru berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4.2. Pembahasan

Temuan yang terdapat selama berlangsungnya Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :

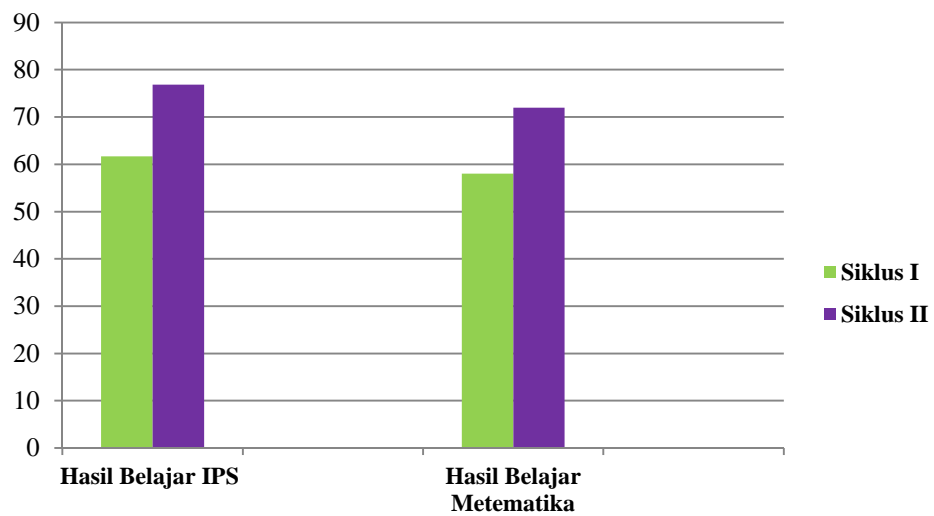
- ❖ Dari hasil penelitian yang menggunakan model *Scramble* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trinandita, (1984) yang menyatakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- ❖ Dari hasil penelitian yang menggunakan model *Scramble* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Woordworth dalam Ismihyani, (2000) yang menyatakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.
- ❖ Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kosasih, (1994).
- ❖ Guru mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azis Wahab, (1986).

- ❖ Dari data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa untuk Aktivitas siswa yang yang diperoleh berturut-turut sebesar 65,19% menjadi 74,04% (pada mata pelajaran IPS) dan 51,67% menjadi 72,50% (pada mata pelajaran Matematika). Grafik aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada Grafik berikut ini.



Gambar 3: Grafik prosentase Aktivitas Belajar siswa tiap-tiap siklus

- ❖ Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes untuk memperoleh data nilai Hasil Belajar siswa. Pada mata pelajaran IPS siklus I rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 61,67, sedangkan pada siklus II sebesar 76,83. Pada mata pelajaran Matematika siklus I rata-rata nilai hasil belajar diperoleh 58,00 sedangkan pada siklus II sebesar 72,00. Grafik Hasil Belajar siswa selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada Grafik berikut ini.



Gambar 4: Grafik Hasil Belajar siswa tiap-tiap siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain model *Scramble* adalah tuntas. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.